

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah ajaran yang komprehensif yang mengakui hak individu dan hak kolektif masyarakat yang secara bersamaan. Sistem Ekonomi Syariah mengakui adanya perbedaan pendapatan dan kekayaan pada setiap orang dengan syarat bahwa perbedaan tersebut diakibatkan karena setiap orang mempunyai perbedaan keterampilan, inisiatif, usaha, dan resiko. Namun perbedaan itu tidak boleh menimbulkan kesenjangan yang terlalu dalam antara yang kaya dengan yang miskin sebab hal itu tidak sesuai dengan syariah Islam yang menekankan sumber-sumber daya bukan saja karena karunia Allah SWT melainkan juga merupakan amanah, oleh karena itu tidak ada alasan untuk mengkonsentrasikan sumber daya ditangan segelintir orang (Merza, 2020).

Adapun alasan-alasan dapat bertahan dan cenderung meningkat jumlahnya pada masa krisis yaitu karena: pertama; sebagian besar memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua; sebagian besar mempergunakan modal sendiri dan tidak mendapat modal dari bank. Ketiga; dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaanya. Sehingga para penganggur tersebut memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang bersekala kecil (Raselawati, 2011).

Pemberian motivasi kepada mitra binaan merupakan kewajiban lembaga, agar para mitra binaan tersebut dapat lebih meningkatkan volume dan mutu pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. Untuk itu, agar pemberian motivasi dapat berhasil seperti yang diharapkan, yaitu (a) Memahami perilaku bawahan, (b) Harus berbuat dan berperilaku realistis, (c) Tingkat kebutuhan seseorang berbeda, (d) Pemberian motivasi harus mengacu pada orang, (e) Harus dapat memberi keteladanan Nasution, (2018:5). kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM dan UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UMKM (Bhagas, 2016).

Menurut Luk (1996) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko. Begitu juga hasil penelitian Murphy dalam sumber yang sama menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil disumbangkan oleh kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas.

Berbagai faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil hasil identifikasi penelitian Luk tersebut pada dasarnya adalah cerminan dari kemampuan usaha (pengetahuan, sikap dan keterampilan), pengalaman yang relevan, motivasi kerja dan tingkat pendidikan seseorang pengusaha. Menurut Algifari (2003:118) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Sedangkan Jane (1997:22) mengatakan bahwa penilaian tentang kemampuan dapat diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu efektivitas, efisiensi dan equitas/kewajaran harga (Purnama & Suyanto, 2010).

Permodalan menjadi salah satu permasalahan bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Selain upaya dari pemerintah, BAZ/LAZ memiliki andil yang besar dalam membantu menangani permasalahan tersebut. Dana ZIS yang diberikan dalam bentuk permodalan akan sangat membantu dalam mengembangkan usaha-usaha golongan ekonomi lemah, khususnya orang-orang yang tidak dapat berusaha secara optimal akibat ketiadaan modal.

Dana ZIS akan lebih optimal bila dikelola oleh lembaga zis sebagai organisasi yang terpercaya untuk penghimpunan, pendayagunaan, dan

pendistribusian dana ZIS. Lembaga ZIS tidak hanya memberikan dana ZIS secara langsung kepada *mustahik*, melainkan juga mendampingi dan memberikan pengarahan serta pelatihan kewirausahaan kepada *mustahik* sehingga dengan dana ZIS yang telah diterima, *mustahik* bisa lebih mandiri secara ekonomi.

Jika penyaluran modal usaha digunakan secara produktif dan tepat, maka akan meningkatkan kemampuan anggota binaan dalam berwirausaha, tingkat pendapatan bertambah, sehingga pada akhirnya kesejahteraan hidup anggota binaan akan meningkat. Hal ini dapat dicapai melalui proses pemberdayaan yang dilakukan secara terus-menerus. (Arumningtyass & Suherman, 2018) modal kerja dengan pendapatan bersih bahwa modal kerja berpengaruh secara positif terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun. Kegiatan pembinaan tidak terlepas adanya faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti yang di katakan oleh Dewi (2008) bahwa : “Faktor pendukung berupa ketersediaan dana, jalinan kerjasama dengan instansi lain, ketersediaan sarana dan prasarana sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan sumber daya manusia pengusaha, ketidakmampuan pengusaha mengembalikan pinjaman, keterbatasan jumlah pegawai dan keterbatasan informasi”. Usaha Kecil Sampai dengan sekarang masih terdapat beberapa perbedaan mengenai pengertian usaha kecil, baik menurut undang-undang, perbankan, Biro Pusat Statistik, dan lembaga-lembaga lainnya. Apa yang menjadi batasan usaha kecil masih susah untuk dijelaskan. Penentuan batasan usaha kecil, orang cenderung melihat kepada modal awal, asset, dan pendapatan. Berikut ini beberapa batasan usaha kecil dilihat dari modal awal, asset, pendapatan, dan jumlah tenaga kerja (Alhempri, 2013).

Secara teknis zakat adalah kewajiban *financial* seorang muslim untuk membayarkan sebagian kekayaan bersihnya yang telah melebihi nisab. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima, bahkan merupakan rukun kemasyarakatan yang paling nampak diantara semua rukun-rukun Islam sebab didalam zakat terdapat hak orang banyak (Al-Assal & Abdul Katim, 1999). Islam

menjadikan zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat sehingga zakat dapat diupayakan sebagai instrument redistribusi *income* (Mufraini, 2006) yang bisa memungkinkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan (Malik, 2003).

Menurut Hafsah (2004), bahwa upaya untuk Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UKM, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut : (a) Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif; pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya. (b) Bantuan Permodalan; pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura. Pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank. (c) Perlindungan Usaha; jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dan pemerintah, baik itu melalui undang-undang niaupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*). (d) Pelatihan; pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan di lapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan (Alhempri, 2013).

Tujuan zakat adalah untuk meningkatkan standar hidup kaum *dhuafa* dengan memberikan hak mereka untuk memiliki apa yang berhak mereka miliki dari yang kaya.

Selain itu juga BAZNAS memberikan pemberdayaan usaha mikro, kepada para mitra binaan, dan juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang

berkualitas. Dimana untuk memiliki sumber daya insani yang yang berkualitas tidak bisa ditempuh dengan jalan pintas. Salah satu cara agar sumber daya insani yang ada memiliki kualitas yang tinggi ialah melalui pembinaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabe 1.1
Jumlah sampel penelitian

No	Tahun sampel	Jumlah
1	2017	65
2	2018	52
	Jumlah	117

BAZNAS Kabupaten kuningan adalah salah satu lembaga yang bisa dipercaya untuk memberdayakan dana zakat dengan baik diantara lembaga-lembaga zakat lainnya yang berada di daerah kuningan. BAZNAS Kabupaten Kuningan memiliki program-program yang menarik disertai metode-metode yang kreatif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat. Salah satu progra baznas kabupaten kuningan yang mmenarik ialah kuningan makmur diamana peogram ini tujuannya ialah memakmurkan masyarakat yang ada di kuniingan melalui program kuningan makmur. Melihat besarnya potensi dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dalam meningkatkan pendapatan dalam program kuningan makmur, maka penelitian dalam hal pembinaan usaha yang dilakukan oleh badan amil zakat kabupaten kuningan.

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan produksi, karena pekerja inilah yang mengalokasikan dan memanfaatkan faktor – faktor lain guna menghasilkan suatu output yang bermanfaat. Dengan adanya pekerja juga memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pembeli. Adapun terdapat jenis usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Daftar jenis usaha binaan

Nama Usaha	Jumlah
Pedagang Makanan	14

Pedagang Campuran	65
Peternak	7
Penjait Pakaian	8
Pedagang Pakaian	17
Pedagang Aksesoris	6
Total	117

Dana dari program pemberdayaa ekonomi yang dijalankan oleh baznas kabupaten kuningan penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada program usaha binaan yang dijalan kan oleh badan amil zakat kabupaten kuningan. Karena dengan penyaluran dana secara maksimal melalui program usaha binaan akan mampu merubah pendapatata para mustahik. Para pedagang kaki lima juga mempunyai tenaga kerja.

Pendapatan yang rendah ini membuat usaha mikro sering digambarkan sebagai kelompok yang kemampuan permodalannya lemah atau kekurangan modal. Hal ini membuktikan banyaknya usaha mikro yang masih memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya.

Kesulitan yang dihadapi para pelaku usaha kecil ini dapat diatasi dengan dana zakat produktif. Dengan memberikan pembiayaan dari dana zakat, masyarakat kecil akan mampu melakukan kegiatan produktif sehingga mampu membangun perekonomiannya secara mandiri dan bertahan menghadapi persaingan ekonomi.

Dan dengan adanya usaha binaan tersebut dapat memberikan kemudahan bagi baznas untuk memberikan pendampingan dan pengawasan sehingga dana yang telah diberikan dapat digunakan secara maksimal.

Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain motivasi kerja, modal, dan lama usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas tentang **“PENGARUH MOTIVASI KERJA, LAMA USAHA DAN MODAL TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PELAKU USAHA BINAAN (STUDI KASUS PADA BAZNAS KABUPATEN KUNINGAN)”**

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah peningkatan ekonomi yang di fokuskan pada motivasi kerja, lama usaha dan modal yang berkaitan dengan usaha binaan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan hasil dari temuan temun yang di dapat dengan menggunakan prosedur statistic atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai motivasi, lama usaha dan modal terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha binaan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada motivasi, lama usaha dan modal terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha binaan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan?
- b. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan?
- c. Apakah modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan?
- d. Apakah motivasi kerja, lama usaha dan modal berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Binaan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil dari penelitian pengaruh motivasi dan modal terhadap peningkatan ekonomi pelaku usaha binaan.

Adapun tujuan penelitian ini di lakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dalam meningkatkan pendapatan usaha binaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap peningkatan pendapatan usaha binaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap peningkatan pendapatan usaha binaan
- d. Untuk mengetahui motivasi kerja dan modal terhadap peningkatan pendapatan usaha binaan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh motivasi dan modal terhadap peningkatan ekonomi usaha binaan.
- b. Bagi penulis penelitian ini merupakan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.
- c. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
- d. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam memperluas pengetahuan tentang usaha binaan dalam meningkatkan ekonomi.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Uraian mengenai Kajian Teori, Motivasi dan Modal Pelaku Usaha Binaan terhadap Peningkatan Ekonomi, Hipotesis Penelitian, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Uraian mengenai Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Operasional Variabel Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Uraian mengenai Kondisi Objektif Zakat Center, Pemberdayaan Usaha Mikro Sebagai Salah Satu Metode Penyaluran Dana Zakat, Pembinaan Ekonomi Sebagai Pengawasan Terhadap Para Mitra Binaan, Gambaran Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Terhadap Kinerja Mitra Binaan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan yang didapat dari penelitian, serta saran.